ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI MULUT DENGAN STATUS KESEHATAN PERIODONTAL USIA DEWASA MUDA DI PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN

RIZKA FADIQTA AWWALIN

J2A015043

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2019

https://repository.unimus.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel Penelitian dengan judul **"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI MULUT DENGAN STATUS KESEHATAN PERIODONTAL USIA DEWASA MUDA DI PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN"** disetujui sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 6 September 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
drg. Retno Kusniati, M. Kes	drg. Hayyu Failasufa
NIK. 28.6.1026.310	NIK. K. 1026.271

https://repository.unimus.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Penelitian dengan judul **"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI MULUT DENGAN STATUS KESEHATAN PERIODONTAL USIA DEWASA MUDA DI PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN"** telah diujikan pada tanggal 3 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian.

Semarang, 6 September 2019

Penguji : Dr. Sayono, S.KM, M.Kes
NIK.28.6.1026.077

Pembimbing I : drg. Retno Kusniati, M.Kes
NIK.28.6.1026.310

Pembimbing II : drg. Hayyu Failasufa
NIK. K. 1026.271

Mengetahui :

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Muhammadiyah Semarang

drg. Budiono, M.Pd.
NIK. 28.6.1026.172

https://repository.unimus.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa :

Nama : Rizka Fadiqta Awwalin

NIM : J2A015043

Fakultas : Kedokteran Gigi

Jenis Penelitian : SKRIPSI

Judul Skripsi :Hubungan Pengetahuan dan Praktik Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Usia Dewasa Muda di Puskesmas Tlogosari Wetan

Email : fadiqtarizka@yahoo.co.id

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalitas kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.
   Demikian pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 September 2019

Rizka Fadiqta Awwalin

https://repository.unimus.ac.id

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI MULUT DENGAN STATUS KESEHATAN PERIODONTAL USIA DEWASA MUDA DI PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN

Rizka Fadiqta Awwalin[1], Retno Kusniati[2], Hayyu Failasufa[3]
[1,2,3]Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang
Email :fadiqtarizka@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang ditandai dengan peradangan pada jaringan sekitar gigi. Prevalensi penyakit periodontal di Kota Semarang semakin meningkat dari tahun 2016 sebesar 67,18% menjadi 89,53% pada tahun 2017, sedangkan prevalensi tertinggi pada kelompok usia muda sebesar 82% dan kelompok usia dewasa sebesar lebih dari 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan.
Metode: Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan sampling non-probability dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 53 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan dan pemeriksaan status kesehatan periodontal dengan menggunakan indeks CPITN. Analisis data menggunakan analisis korelasi *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.
Hasil: Hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan responden dengan status kesehatan periodontal p: 0,039 (p<0,05) sedangkan uji korelasi antara praktik dengan status kesehatan periodontal p: 0,001 (p<0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan positif.
Simpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan.

Kata kunci : *pengetahuan, praktik, status kesehatan periodontal, dewasa muda*

https://repository.unimus.ac.id

CORRELATION OF KNOWLEDGE AND PRACTICE THE MAINTENANCE OF ORAL HEALTH WITH PERIODONTAL HEALTH STATUS OF YOUNG ADULTS IN THE TLOGOSARI WETAN HEALTH CENTER

Rizka Fadiqta Awwalin[1], Retno Kusniati[2], Hayyu Failasufa[3]
[1,2,3]Faculty of Dentistry Muhammadiyah University Semarang
Email :fadiqtarizka@yahoo.co.id

ABSTRACT

Introduction: Periodontal disease is a disease caused by bacteria that is characterized by inflammation of the tissues around the teeth. The prevalence of periodontal disease in the Semarang city is increasing from 2016 by 67,18% to 89,53% in 2017, while the highest prevalence is young age group is 82% and the adult age group is more than 50%. This study aims to determine the relationship of knowledge and practice of maintaining oral health with periodontal health status of young adults at Tlogosari Wetan Health Center.
Method: This research was an analytic observational with a cross sectional approach using non-probability sampling with a purposive sampling method to obtain 53 samples. Data collection techniques using a questionnaire consisting of 16 questions and periodontal health status checks using the CPITN index. Data analysis used chi-square correlation analysis with a confidence level of 95%.
Results: Correlation test results between knowledge respondents with periodontal health status p: 0.039 ($p < 0.05$) while the correlation test between practice with periodontal health status p: 0.001 ($p < 0.05$) which shows a positive correlation.
Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and practice of maintenance oral health with periodontal health status of young adults at Tlogosari Wetan Health Center.

Keywords: *knowledge, practice, periodontal health status, young adults*

https://repository.unimus.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit jaringan periodontal adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang ditandai dengan peradangan pada jaringan sekitar gigi termasuk gingiva, sementum, ligamen periodontal, dan tulang alveolar. Prevalensi penyakit periodontal merupakan prevalensi penyakit tertinggi dengan urutan kedua dalam masalah penyakit gigi dan mulut yaitu mencapai 96,58% (Riskesdas, 2018). Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia pada tahun 2011 pada semua kelompok umur mencapai 60% dan pada kelompok usia dewasa muda yaitu 47,40% (Depkes RI, 2011). Kelompok usia dewasa muda dibatasi antara usia 26-35 tahun (Depkes RI, 2009).

Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 25,4% dan menjadi 56% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang prevalensi penyakit periodontal di Kota Semarang meningkat pada tahun 2016 sebesar 67,18% menjadi 89,53% pada tahun 2017 (Dinkes Kota Semarang, 2018). Prevalensi tertinggi pada kelompok usia muda sebesar 82% sedangkan kelompok usia dewasa sebesar lebih dari 50% (Dinkes Kota Semarang, 2018). Hal tersebut menunjukkan kejadian penyakit periodontal pada usia dewasa muda masih tinggi. Puskesmas Tlogosari Wetan termasuk dalam 3 besar Puskesmas dengan penyakit periodontal terbanyak di Kota Semarang (Dinkes Kota Semarang, 2018).

Status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang buruk dapat menunjukkan bahwa praktik masyarakat kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis praktik menurut Lawrence Green tahun 1980 bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), dan

https://repository.unimus.ac.id

faktor-faktor penguat (*renforcing factors*). Faktor-faktor predisposisi ini meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan.

Metode

Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dan keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No.066/EC/FK/2019. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tlogosari Wetan, Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan rancangan c*ross-sectional*. Subjek penelitian berjumlah 53 orang usia dewasa muda (26-35 tahun) di Puskesmas Tlogosari Wetan, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling,* dengan kriteria inklusi: usia 26-35 tahun, pasien poli gigi Puskesmas Tlogosari Wetan yang terdaftar pada tahun 2018, tidak memiliki penyakit sistemik, dan bersedia dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan (*informed concent*) dari subjek penelitian.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan praktik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Variabel dependent adalah status kesehatan periodontal.

Pengetahuan dan praktik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner telah diuji validitas pada 30 responden (valid bila nilai r hitung > r tabel) dan uji reliabilitas (α *cronbach* >0,60). Pengukuran status kesehatan periodontal subjek menggunakan indeks CPITN. Gigi yang diperiksa adalah :

https://repository.unimus.ac.id

17.16	11	26.27
47.46	31	36.37

Permukaan gigi yang diperiksa dari distal ke mesial baik permukaan labial/ bukal, lingual/ palatal. Penilaian gigi indeks menggunakan periodontal probe dengan kriteria sebagai berikut: 0 =sehat; 1= perdarahan; 2= kalkulus dan perdarahan; 3=poket dangkal (4–5 mm); 3= poket dalam (≥6 mm). Teknik analisis data non parametrik yaitu uji *Chi- square.*

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Peneliti menggunakan analisis data *univariat* dan analisis *bivariat.* Distibrusi rentang umur responden ditampilkan pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi rentang umur subyek penelitian

No	Umur (tahun)	Jumlah Subyek	Persentase
1	26 - 30	35	66
2	31 – 35	18	34
	Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa distribusi umur responden menunjukan bahwa sebagian besar responden merupakan dewasa muda yang berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 35 responden (66%) dan distribusi terendah adalah berusia 31-35 tahun sebanyak 18 responden (34%).

Distribusi jenis kelamin responden ditampilkan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi jenis kelamin subyek penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah Subyek	Persentase
1	Laki-Laki	7	13,2
2	Perempuan	46	86,8
	Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin responden menunjukan sebagian besar responden dewasa muda berjenis kelamin berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (86,8%).

Distribusi pendidikan responden ditampilkan pada table 1.3 sebagai berikut :

https://repository.unimus.ac.id

Tabel 1.3 Distribusi pendidikan subyek penelitian

No	Pendidikan	Jumlah Subyek	Persentase
1	Sarjana	14	26,4
2	Diploma	2	3,8
3	SMA	29	54,7
4	SMP	8	15,1
	Jumlah	53	100

Distribusi pendidikan responden menunjukan distribusi tertinggi adalah responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 29 responden (54,7%) dan distribusi terendah adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir diploma yaitu sebanyak 2 responden (3,8%).

Distribusi pekerjaan responden ditampilkan pada table 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Distribusi pekerjaan subyek penelitian

No	Pekerjaan	Jumlah Subyek	Persentase
1	Guru	3	5,7
2	Ibu rumah tangga	22	41,5
3	Karyawan swasta	22	41,5
4	BUMN	6	11,3
	Jumlah	53	100

Distribusi pekerjaan responden menunjukan distribusi tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga dan karyawan swasta yaitu sebanyak 22 responden (41,5%) dan distribusi terendah adalah sebagai guru yaitu sebanyak 3 responden (5,7%).

Distribusi tingkat pengetahuan responden data ditampilkan pada tabel 1.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5 Distribusi tingkat pengetahuan subyek penelitian

No	Pengetahuan	Jumlah Subyek	Persentase
1	Kurang	9	17
2	Cukup	16	30.2
3	Baik	28	52.8
	Jumlah	53	100

Distribusi tingkat pengetahuan responden menunjukan distribusi tertinggi tingkat pengetahuan responden adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (52,8%) dan disitribusi terendah adalah pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (17%).

Distribusi praktik responden ditampilkan pada table 1.6 sebagai berikut:

https://repository.unimus.ac.id

Tabel 1.6 Distribusi praktik subyek penelitian

No	Praktik	Jumlah Subyek	Persentase
1	Kurang	9	17
2	Cukup	35	66
3	Baik	9	17
	Jumlah	53	100

Distribusi praktik responden menunjukan distribusi tertinggi adalah praktik yang cukup yaitu sebanyak 35 responden (66%) dan distribusi terendah adalah praktik kurang dan praktik baik yaitu sebanyak 9 responden (17%).

Tabel 1.7 Distribusi jawaban kuesioner responden tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut

No. Pernyataan	Pernyataan	Benar		Salah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Menyikat gigi dapat mencegah radang gusi.	43	81,1	10	18,9
2	Menggunakan benang gigi dapat mencegah penyakit periodontal.	13	24,5	40	75,5
3	Perdarahan saat menyikat gigi adalah penyebab radang gusi.	38	71,7	15	28,3
4	Penyakit periodontal dapat menyebabkan kegoyahan gigi.	18	34	35	66
5	Penyakit jaringan periodontal dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya.	11	20,8	42	79,2
6	Perdarahan gusi dan gusi merah menunjukkan bahwa gusi tidak sehat.	41	77,4	12	22,6
7	Plak gigi yang menempel pada gigi dapat menyebabkan penyakit periodontal.	16	30,2	37	69,8
8	Plak gigi adalah deposit lunak yang melekat pada gigi.	20	37,7	33	62,3
9	Plak gigi menyebabkan peradangan pada gusi.	23	43,4	30	56,6
10	Saya rutin kontrol ke dokter gigi, sehingga saya tidak akan pernah memiliki masalah penyakit periodontal.	25	47,2	28	52,8

Distribusi jawaban kuesioner responden tentang pengetahuan pameliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa distribusi tertinggi pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut yaitu pengetahuan responden tentang menyikat gigi dapat mencegah radang gusi sebesar 81,1%, adanya perdarahan pada gusi dan gusi yang merah menunjukkan gusi yang tidak sehat sebesar 77,4%, serta pengetahuan yang baik responden mengenai adanya

https://repository.unimus.ac.id

perdarahan saat menyikat gigi merupakan penyebab dari radang gusi sebesar 71,7%. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang penyakit periondontal yang dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya sebesar 20,8% dan kurangnya pengetahuan responden mengenai penggunaan benang gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang terselip di gigi sebesar 24,5%.

Tabel 1.8 Distribusi jawaban kuesioner responden tentang praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut

No. Pertanyaan	Pertanyaan	Benar		Salah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Frekuensi menyikat gigi yang tepat.	37	69,8	16	30,2
2	Bagian permukaan mana saja dari gigi yang Anda sikat?	23	43,4	30	56,6
3	Waktu menyikat gigi yang tepat.	25	47,2	28	52,8
4	Berapa lama Anda menghabiskan waktu untuk menyikat gigi?	17	32	36	68
5	Berapa frekuensi Anda untuk mengunjungi dokter gigi?	19	35,8	34	64,2
6	Kapan terakhir Anda mengunjungi dokter gigi?	13	24,5	40	75,5

Distribusi jawaban kuesioner responden tentang praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa distribusi tertinggi praktik responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut yaitu frekuensi responden dalam menyikat gigi yang sudah tepat dua kali sehari sebesar 69,8% dan waktu menyikat gigi yang sudah tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam sebesar 47,2%. Hasil distribusi responden terendah tentang praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran responden untuk rutin kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali yaitu sebesar 24,5%, serta lama waktu responden dalam menyikat gigi yang kurang tepat sebesar 32%, serta kebiasaan menyikat gigi responden dengan metode yang tidak tepat dan menyikat gigi pada bagian-bagian yang belum tepat sebesar 43,4%.

Distribusi status kesehatan periodontal responden ditampilkan pada tabel 1.9 sebagai berikut :

https://repository.unimus.ac.id

Tabel 1.9 Distribusi status kesehatan periodontal subyek penelitian

No	Status kesehatan periodontal	Jumlah Subyek	Persentase
1	Sehat	14	26,4
2	Perdarahan	28	52,8
3	Kalkulus dan perdarahan	11	20,8
4	Poket dangkal (4-5 mm)	0	0
5	Poket dalam (≥6 mm)	0	0
	Jumlah	53	100

Distribusi status kesehatan periodontal (skor CPITN) reponden menunjukan distribusi tertinggi adalah dengan perdarahan sebanyak 28 responden (52,8%) dan status kesehatan periodontal (skor CPITN) terendah adalah dengan adanya kalkulus dan perdarahan yaitu sebanyak 11 responden (20,8%).

Tabel 1.10 Hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal

		Status Kesehatan Periodontal						P value
		Sehat		perdarahan		kalkulus dan perdarahan		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
kategorik pengetahuan	Baik	10	35.7	15	53.6	3	10.7	0.039
	Cukup	4	25	9	56.2	3	18.8	
	Kurang	0	0	4	14.4	5	55.6	
Total		14	26.4	28	52.8	11	20.8	

Keterangan : *Signifikan; **Pearson Chi-Square*

Berdasarkan tabel 1.10 hasil hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal diperoleh bahwa ada sebanyak 10 dari 14 (35,7%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki status kesehatan periodontal sehat. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.039 (p value < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal.

https://repository.unimus.ac.id

Tabel 1.11 Hubungan praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal

		Status Kesehatan Periodontal						P value
		Sehat		perdarahan		kalkulus dan perdarahan		
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**	**Jumlah**	**%**	
kategorik praktik	Kurang	0	0	5	55.6	4	44.4	0.001
	Cukup	7	20	21	60.0	7	20.0	
	Baik	7	77.8	2	22.2	0	0	
Total		14	26.4	28	52.8	11	20.8	

Keterangan : *Signifikan **Person Chi-Square.*

Berdasarkan tabel 1.11 hasil hubungan antara praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal diperoleh bahwa ada sebanyak 7 dari 14 (77.8%) responden yang memiliki praktik yang baik dan memiliki status kesehatan periodontal sehat. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.001 (p value < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Poli gigi Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang pada usia dewasa muda menunjukkan bahwa status kesehatan periodontal usia dewasa muda (26-35 tahun) masih buruk, dimana distribusi reponden menurut status kesehatan periodontal yang tertinggi adalah responden yang mengalami perdarahan sebanyak 28 responden (52,8%) dan status kesehatan periodontal terendah adalah kalkulus dan perdarahan yaitu sebanyak 11 responden (20,8%). Angka kejadian tersebut sejalan dengan angka prevalensi penyakit periodontal nasional jika dibandingkan. Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia pada tahun 2011 pada semua kelompok umur mencapai 60% dan pada kelompok usia dewasa muda yaitu 47,40% (Depkes RI, 2011). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan prevalensi penyakit periodontal di Kota Semarang yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2016

https://repository.unimus.ac.id

sebesar 67,18% menjadi 89,53% pada tahun 2017 (Dinkes Kota Semarang, 2018). Prevalensi tertinggi pada kelompok usia muda sebesar 82% sedangkan kelompok usia dewasa sebesar lebih dari 50% (Dinkes Kota Semarang, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi tertinggi responden menurut tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut usia dewasa muda (26-35 tahun) di Puskesmas Tlogosari Wetan adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (52,8%), kemudian diikuti dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 16 responden (30,2%), dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 9 responden (17%). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pernyataan yang belum diketahui oleh responden. Hasil menunjukkan distribusi tertinggi pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut yaitu pengetahuan responden tentang menyikat gigi dapat mencegah radang gusi sebesar 81,1%, adanya perdarahan pada gusi dan gusi yang merah menunjukkan gusi yang tidak sehat sebesar 77,4%, serta pengetahuan yang baik responden mengenai adanya perdarahan saat menyikat gigi merupakan penyebab dari radang gusi sebesar 71,7%. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang penyakit periondontal yang dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya sebesar 20,8% dan kurangnya pengetahuan responden mengenai penggunaan benang gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang terselip di gigi sebesar 24,5%.

Distribusi tertinggi responden menurut praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut usia dewasa muda (26-35 tahun) di Puskesmas Tlogosari Wetan adalah praktik yang cukup sebanyak 35 responden (66%), lalu diikuti dengan distribusi tingkat praktik yang kurang sebanyak 9 responden (17%), dan tingkat praktik yang baik sebanyak 9 responden

https://repository.unimus.ac.id

(17%). Distribusi jawaban kuesioner responden tentang praktik pameliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa distribusi tertinggi praktik responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut yaitu frekuensi responden dalam menyikat gigi yang sudah tepat dua kali sehari sebesar 69,8% dan waktu menyikat gigi yang sudah tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam sebesar 47,2%. Hasil distribusi responden terendah tentang praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran responden untuk rutin kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali yaitu sebesar 24,5%, lama waktu responden dalam menyikat gigi yang kurang tepat sebesar 32%, serta kebiasaan menyikat gigi responden dengan metode yang tidak tepat dan menyikat gigi pada bagian-bagian yang belum tepat sebesar 43,4%. Jadi hasil penelitian didapatkan bahwa dalam praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mayoritas responden sudah mengetahui tentang frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar adalah dua kali sehari, responden juga sudah menyikat gigi pada semua bagian permukaan gigi pada rahang atas dan rahang bawah, namun mayoritas responden belum melakukan sikat gigi dengan waktunya yang tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Mayoritas responden memiliki kebiasaan untuk melakukan sikat gigi saat mandi di pagi dan sore hari. Sebagian besar responden juga masih kurang tepat dalam melakukan sikat gigi yang baik dan benar seperti melakukan dengan metode, frekuensi, dan menggunakan alat sikat gigi yang kurang baik dan tepat. Mayoritas responden juga masih beranggapan untuk datang ke dokter gigi apabila memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya saja. Kurangnya kesadaran responden akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya kesadaran responden untuk rutin melakukan kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

https://repository.unimus.ac.id

Hasil penelitian pada pasien berusia 26-35 tahun di Puskemas Tlogosari Wetan menujukkan bahwa responden mayoritas mengalami perdarahan dan memiliki kalkulus sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami gingivitis. Distribusi tertinggi status kesehatan periodontal responden yaitu responden yang mengalami gingivitis dihubungkan dengan adanya praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang cukup. Hal tersebut apabila dihubungkan maka menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8% penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya penyuluhan menyikat gigi yang baik dan benar yang harus dimulai sejak dini karena nantinya akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal dimana semakin baik nilai pengetahuan yang dimiliki maka semakin sehat status kesehatan periodontal pada responden, sebaliknya semakin kurang pengetahuan yang dimiliki maka semakin buruk status kesehatan periodontal responden. Praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut terdapat hubungan yang bermakna dengan status kesehatan periodontal dimana semakin baik praktik yang dimiliki maka semakin sehat status kesehatan periodontal pada responden, sebaliknya semakin kurang praktik yang dimiliki maka semakin buruk status kesehatan periodontal responden. Penelitian Tyas tahun 2016 sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa status kesehatan periodontal pada usia dewasa (15-30 Tahun) dapat disebabkan oleh pengetahuan dan praktik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang masih buruk tergolong cukup tinggi yakni sebanyak 45,3% (Tyas, 2016). Penelitian

https://repository.unimus.ac.id

Sriyono yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis. Perilaku kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang.

Hasil penelitian Rahayu menunjukkan hal yang sejalan dengan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit gigi dan mulut (Rahayu, 2014). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap akan menjadikan positif, namun sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Rahayu, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gholami 2014 yang menunjukkan secara umum, pengetahuan yang lebih tinggi terkait kesehatan dan penyakit periodontal secara signifikan dikaitkan dengan tingkat perilaku yang baik. Kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan tingginya angka penyakit periodontal di kalangan orang dewasa di Jordan dan di Republik Islam Iran. Umumnya, kurangnya kesadaran masyarakat tentang penyakit periodontal berhubungan karena pendidikan kesehatan gigi mulut yang tidak memadai yang menyebabkan kurangnya pengetahuan kesehatan gigi mulut masyarakat (Gholami, 2014).

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda (26-35 tahun) di Puskesmas Tlogosari Wetan.

https://repository.unimus.ac.id

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda (26-35 tahun) di Puskesmas Tlogosari Wetan.

Saran :

1. Tenaga kesehatan di Poli gigi Puskesmas Tlogosari Wetan perlu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut yang baik dan benar dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Tlogosari Wetan agar status kesehatan gigi dan mulut terutama status kesehatan periodontal dapat lebih baik kembali.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain untuk diteliti yang dapat mempengaruhi dari status kesehatan periodontal responden.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian dengan jumlah responden lebih banyak sehingga mendapatkan keakuratan data.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada masyarakat dengan karakteristik lainnya dan pada kelompok usia yang berbeda untuk mengetahui status kesehatan periodontal pada berbagai macam masyarakat dengan kelompok usia dan karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

Depkes Republik Indonesia. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2018. *Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2018*. Semarang.

Riskesdas, 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

https://repository.unimus.ac.id

Lawrence Green, 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. California : Mayfield Publishing.

Depkes Republik Indonesia. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Sriyono, Widyanti, N., 2011, *Kumpulan Naskah Ilmiah 6, Seri II Ilmu Kesehatan Oral*, Yogyakarta, Badan Penerbit FKIK UMY.

Tyas, Wahyu Estining, dkk. Gambaran Kejadian Penyakit Periodontal Pada Usia Dewasa Muda (15-30 tahun) di Puskesmas Srondol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.4, No.4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346).

Utami KN, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kondisi Penyakit Jaringan Periodontal Pada Buruh Di PT. Basirih Industrial Corporation Banjarmasin. *J Keperawatan*. 2011;4:59-60.

Rahayu, Culia, dkk. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.* Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada.

Gholami M, A, dkk. Knowledge of and attitudes towards periodontal health among adults in Tehran. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 2014

https://repository.unimus.ac.id